

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES  
PADA USAHA LIMUN GM SEMPURNA



OLEH

SISKA DHARMA PERTIWI  
05087016

POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008





No. Alumni Universitas

Siska Dharma Pertiwi

No. Alumni Fakultas

a.) Tempat/Tanggal Lahir : Solok / 18 Juli 1987 b.) Nama Orang Tua : H. Saridi dan Hj. Laksmi Juita c.) Fakultas : Politeknik d.) Jurusan : Akuntansi e.) No. BP : 05087016 f.) Tanggal Lulus : 31 Juli 2008 g.) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h.) IPK : 3,24 i.) Lama Studi : 3 Tahun j.) Alamat Orang Tua : J.L. Lintas Sumatra km 2 no. 34, Sack Laweh, Solok

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES  
PADA USAHA LIMUN GM SEMPURNA**

Tugas Akhir DIII oleh Siska Dharma pertiwi. Pembimbing 1. Irida Rosita, SE. Ak.  
2. Zelida Afni, SE. M. Ak. Ak.

**ABSTRAK**

Untuk mencapai laba yang diharapkan perusahaan harus mampu menetapkan harga jual dengan cermat karena bila terdapat kesalahan dalam menentukan harga jual maka akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan. Harga pokok produksi adalah biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan membantu manajemen dalam mencatat nilai barang jadi yang akhirnya akan menjadi harga pokok penjualan. Usaha Limun GM Sempurna merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang minuman ringan yang dikemas dalam gelas plastik. Dalam menghitung harga pokok produk perusahaan mengelompokkan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja produksi digabung dengan biaya pemasaran, tanpa memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap. Setelah dilakukan analisa biaya pemasaran tidak termasuk dalam komponen biaya produksi. Dari perhitungan penulis, didapat harga pokok produksi sebesar Rp 2.593,- per lusin.

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 31 Juli 2008.

Abstrak telah disetujui oleh penguji :

Penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.	4.
Nama Terang	Amy Fontanela, SE. Ak.	Anda Dwi Haryadi, SE. Ak.	Desi Handayani, SE. Ak.	Irida Rosita, SE Ak.

Megetahui :  
Ketua Jurusan

Endrawati, SE. Ak.  
Nama



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
Nomor Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

# BAB SATU

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Melihat pesatnya perkembangan dunia ekonomi saat ini, khususnya dunia usaha di Indonesia, perusahaan berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Semakin besar skala kegiatan perusahaan maka semakin banyak aktifitasnya. Hal ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuan manajemennya agar dapat meningkatkan kualitas produk sehingga penjualan semakin meningkat, dengan demikian diharapkan meningkatkan volume produksi dan laba bagi perusahaan.

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan laba sesuai yang diharapkan, pada perusahaan jasa, kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan menjual jasa. Pada perusahaan dagang, kegiatannya dilakukan dengan membeli barang dan menjualnya kembali tanpa melalui pengolahan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, kegiatan yang dilakukan adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Untuk mencapai laba yang diharapkan perusahaan harus mampu menetapkan harga jual dengan cermat karena bila terdapat kesalahan dalam perhitungan untuk menentukan harga jual maka akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan. Sebelum mengambil keputusan mengenai harga jual produk, maka terlebih dahulu perusahaan harus menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.



Akuntansi biaya umumnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur dinilai lebih kompleks bila dibandingkan perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah menentukan harga pokok produk. Perhitungan harga pokok produksi ini akan membantu manajemen dalam mencatat nilai barang jadi yang akhirnya akan menjadi harga pokok penjualan. Untuk menentukan harga pokok produksi dengan benar, perlu dipahami proses pembuatan produk .

Perusahaan manufaktur yang kegiatan usahanya memproduksi suatu produk mengeluarkan biaya produksi dan biaya non produksi untuk menghasilkan produk tersebut. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk selama satu periode, sedangkan biaya non produksi adalah biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan pembuatan produk tetapi tidak berhubungan langsung ke dalam proses produksi. Beberapa manfaat yang dapat diberikan dengan adanya informasi harga pokok produksi adalah :

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau biaya realisasi produk
3. Menghitung laba atau rugi periode
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan di neraca.

Usaha Limun GM Sempurna merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang minuman ringan. Untuk menghasilkan produk dari bahan baku menjadi produk jadi perusahaan mengeluarkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya ini akan mempengaruhi perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk. Dalam menentukan harga jual produk, usaha limun

## BAB LIMA

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh usaha limun GM Sempurna, maka kesimpulan yang penulis dapat adalah sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang terjadi untuk membuat atau menghasilkan barang dalam satu periode akuntansi.
2. Harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk, dimana semua biaya yang terjadi dibebankan terhadap produksi dan membagi sama rata kepada seluruh produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.
3. Usaha limun GM Sempurna merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pengolahan minuman ringan, setiap harinya perusahaan memproduksi 240 lusin limun dengan 3 rasa, yaitu rasa strawberry, nenas dan jeruk yang dikemas dalam gelas plastik.
4. Dalam menghitung harga pokok produksi, GM Sempurna menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik. Namun GM Sempurna tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aktiva tetap yang dipakai. Dalam mencatat biaya bahan perusahaan tidak memisahkan antara biaya bahan baku langsung dan biaya bahan penolong, selain itu perusahaan tidak memisahkan biaya tenaga kerja bagian produksi dengan tenaga kerja bagian pemasaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Garrison, Ray H Norren., Eric W. (2000) *Akuntansi Manajerial*. (Terjemahan Totok Budisantoso), Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, Don R. Dan Maryane M. Mowen. (2000) *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Hongren, Datar dan Foster. (2005) *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit PT Indeks Kelompok Gramedia..
- Mulyadi. (2003) *Activity Based Cost System*. Edisi Enam, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- (2005) *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Rayburn. L. Gayle.(1999) *Akuntansi Biaya*. Jilid Satu, Jakarta : Erlangga
- Soemarso.S.R (2004) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.